

**BAHAYA ASAP ROKOK DALAM KARYA SENI
TAPESTRI**



JURNAL

RENSI YUSTIKA PAWESTRI

1712014022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Jurnal Tugas Akhir Kriya berjudul :

BAHAYA ASAP ROKOK DALAM KARYA SENI TAPESTRI diajukan oleh Rensi Yustika Pawestri, NIM 1712014022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dra. Triana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001 /NIDN.0024086108

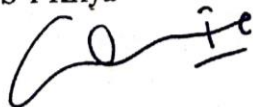
Pembimbing II



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001 /NIDN.0031126253

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN.0030047406

BAHAYA ASAP ROKOK DALAM KARYA SENI TAPESTRI

Rensi Yustika Pawestri

Titiana Irawani

I Made Sukanadi

Abstract

The creation of this work was inspired by the lifestyle of people who often smoke in the surrounding environment. The author uses the theme of the dangers of cigarette smoke because the author has a brother who used to smoke often, in the end now he has stopped smoking because he has been affected by smoking, namely heart disease. The hope is that from making this work, the younger generation can reduce smoking activities for the health of themselves and those around them. The approach method used in the creation of this work is an aesthetic approach and a health approach. While the method of creation used is the method of creation according to SP. Gustami namely exploration, design, and embodiment of works. The technique of embodiment of the work applied as a whole tends to use the tapestry weaving technique. The works that resulted from the creation of this Final Project are 5 two-dimensional works of art that are applied as wall decorations. Each work has its own characteristic color and texture in each image. This work is expected to be able to provide benefits to art connoisseurs and the general public, as well as to contribute and create a creative picture for the community regarding the development of creative and innovative craft works, especially in the art of structured textiles.

Keyword : *Smoking, Tapestry, Dangers of Cigarette Smoke.*

Intisari

Penciptaan karya ini terinspirasi dari gaya hidup masyarakat yang sering merokok di lingkungan sekitar. Penulis menggunakan tema bahaya asap rokok dikarenakan penulis memiliki saudara yang dulu sering merokok, pada akhirnya sekarang sudah berhenti merokok karena sudah terkena dampak dari merokok, yaitu penyakit jantung. Harapannya dari pembuatan karya ini supaya generasi muda dapat mengurangi kegiatan merokok demi kesehatan dirinya sendiri dan orang-orang disekitar. Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode pendekatan estetika dan pendekatan kesehatan. Sedangkan metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan menurut SP. Gustami yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya. Teknik perwujudan karya diterapkan secara keseluruhan cenderung menggunakan teknik tenun tapestri. Karya yang dihasilkan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah 5 karya seni dua dimensi yang diterapkan sebagai hiasan dinding. Masing-masing karya memiliki ciri khas warna dan tekstur pada setiap gambar. Karya ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi para penikmat seni dan masyarakat umum, serta dapat memberi kontribusi dan gambaran kreatif pada masyarakat tentang pengembangan karya kriya yang kreatif dan inovatif khususnya pada seni tekstil terstruktur.

Kata kunci : Merokok, Tapestri, Bahaya Asap Rokok.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Merokok merupakan sebuah aktivitas yang sering dijumpai di lingkungan sekitar kita, baik di kota maupun di desa. Hal seperti ini terjadi karena rokok masih dijual bebas dengan harga yang cukup murah, sehingga siapapun bisa mendapatkannya dengan mudah. Perilaku merokok biasanya didasarkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok itu sendiri. Banyak yang awalnya hanya mencoba merokok, tetapi lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan didalam hidupnya, karena tidak mengetahui bahaya rokok dari awal, dan informasi yang didapatkan tentang bahaya rokok juga masih kurang. Ada juga yang telah mengetahui dampak negatif dari rokok tetapi tetap merokok dikarenakan telah terkena dampak negatif dari kandungan yang terdapat dalam rokok yaitu kecanduan. Salah satu cara untuk menghindari asap rokok adalah tidak berada di sekitar orang yang sedang merokok. Penting juga untuk selalu memberi tahu para perokok agar merokok pada tempat yang terbuka dan jauh dari anak-anak serta ibu hamil.

Selain berbahaya bagi kesehatan, merokok juga mempunyai sisi positif yakni untuk menurunkan resiko obesitas. Nikotin yang terdapat pada rokok merupakan zat penekan selera makan, lalu perusahaan rokok memanfaatkannya dengan sasaran wanita yang menginginkan tubuh langsing. Merokok juga membuat makanan kurang bercita rasa bagi beberapa perokok, yang akhirnya akan mengekang selera makan (dr. Andra Kusuma, 2020).

Diluar masalah bahaya merokok, ada sesuatu yang membuat penulis tertarik melihat proses orang merokok yaitu asap yang keluar dari batang rokok maupun dari perokok. Penulis tertarik untuk mewujudkan karya seni berupa hiasan dinding dengan teknik tenun sederhana sebagai dasar pembuatan karya seni. Teknik ini banyak dikenal dengan nama tapestri. Teknik tenun tapestri biasanya digunakan untuk karya yang bersifat dua dimensi seperti baju, hiasan dinding, dan masih banyak lagi. Jenis bahan, teknik, fungsi dan peran dalam pembuatan karya seni ini harus benar-benar dipahami agar makna yang digambarkan pada karya dapat tersampaikan dengan baik. Pada karya tapestri ini, asap rokok merupakan obyek yang ditonjolkan sebagai motif utama dan motif tambahan berupa organ tubuh manusia yang terkena dampak asap rokok.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana konsep, proses pembuatan dan hasil karya seni tapestri dengan sumber ide bahayanya asap rokok ?

3. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

Teori yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini adalah teori estetika yang terdiri dari tiga unsur yaitu; wujud, bobot dan penampilan (Djelantik, 1990 : 17).

Tugas Akhir Karya Seni ini menggunakan metode penciptaan seni kriya yang terdiri dari tiga tahapan yaitu; eksplorarsi,

perancangan, dan perwujudan, yang kemudian diuraikan lagi menjadi enam Langkah (Gustami, 2007 : 329).

B. Pembahasan dan Hasil

Asap yang dihembuskan oleh perokok atau yang dikeluarkan oleh ujung rokok yang terbakar kemudian ada yang menghirupnya secara tidak langsung dikenal sebagai perokok pasif. Perokok pasif adalah seseorang atau sekelompok orang yang menghirup asap rokok orang lain. Telah terbukti bahwa perokok pasif mengalami risiko gangguan kesehatan yang sama seperti perokok aktif. Perokok aktif sendiri adalah seseorang yang dengan sengaja menghisap lintingan tembakau yang dibungkus dan juga menghirup asap rokok yang mereka hembuskan dari mulut mereka.

Beberapa kandungan zat berbahaya tersebut terdapat didalam sebatang rokok yang berasal dari bahan baku utamanya yaitu tembakau. Hal lain yang harus diperhatikan adalah kemampuan beberapa bahan kandungan rokok yang bisa mengubah sifat fisik dari asap rokok, sehingga kadar racun dan nikotin di dalam tubuh seorang perokok menjadi lebih tinggi.

Asap dari pembakaran ujung rokok juga merupakan bagian paling berbahaya dari rokok karena mengandung zat yang lebih berbahaya daripada asap yang dihirup oleh perokok. Kondisi ini terjadi karena asap tidak melalui filter sehingga menjadi penyebab gangguan kesehatan bagi yang terpapar. Meski bukan perokok, namun jika terpapar asap rokok secara teratur, maka tubuh akan tetap menyerap nikotin dan zat berbahaya lainnya. Paparan asap rokok ini mengandung ribuan senyawa kimia dan beberapa diantaranya sangat beracun, dan lebih parahnya lagi dapat memicu kanker.

Zat berbahaya dalam asap rokok mampu bertahan di udara selama kurang lebih 4 jam. Jika partikel-partikel ini terhirup, maka hanya dalam hitungan menit dapat membahayakan kesehatan. Setelah 5 menit, asap rokok yang masuk ke tubuh akan membekukan aorta. Sedangkan dalam 20-30 menit bisa menyebabkan pembekuan darah dan kurun waktu 2 jam bisa membuat detak jantung tidak teratur. Asap rokok dapat membuat darah menjadi lebih lengket dan meningkatkan kolesterol yang dapat merusak lapisan pembuluh darah. Akhirnya perubahan ini meningkatkan resiko mengalami serangan jantung dan stroke (American Cancer Society, 2021).

Sangat banyak kerugian akibat asap rokok, oleh karena itu penulis menjadikan bahaya asap rokok sebagai ide penciptaan karya seni tapestri dan ingin menyampaikan pada masyarakat luas khususnya perokok agar menyadari akan banyaknya bahaya dan kerugian pada kesehatan akibat asap rokok melalui karya seni.

Tapestri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tekstil barat dan hasil tenunan tangan dengan aneka motif yang digunakan sebagai hiasan dinding dan tirai. Tapestri berasal dari bahasa Perancis yaitu "tapiesserie" yang artinya penutup lantai, makna lain dari tapestri adalah perajutan atau penenunan. Jadi pengertian tapestri adalah seni membuat karya tekstil dengan cara menenun benang, serat, rotan dan bahan tekstil lainnya sehingga memiliki unsur keindahan dan nilai pakai (Almira, 2020).

Hasil karya tersebut dapat berupa sehelai kain dengan motif tertentu. Pola motif dapat terbentuk dari adanya perpaduan antara benang lungsi dan benang pakan. Adapun benang lungsi adalah benang yang arah jalinannya

vertikal (benang yang mengarah membujur pada tenunan atau benang yang menganyam benang pakan), sedangkan benang pakan mengarah secara horizontal (benang yang dianyam). Agar bisa berwujud karya yang bagus, teknik ini memerlukan beberapa perlengkapan. Mulai dari bahan utama, peralatan utama sampai komponen penunjang lainnya.

Segala jenis bahan tekstil yang dirajut ataupun ditenun menjadi peralatan serbaguna merupakan bentuk kerajinan tapestri. Banyak peralatan rumah tangga hasil dari kerajinan tapestri misalnya, karpet, permadani, hingga hiasan dinding. Sebagian besar yang dijadikan aktivitas ekonomi utama suatu daerah adalah industri yang memiliki bahan baku yang berasal dari daerah itu sendiri. Keberhasilan pembangunan ekonomi lokal maupun ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan peranan sektor usaha kecil menengah.



Tapestri

(Sumber : <http://id.carousell.com>, diakses 25 November 2021, pukul 23.48 WIB)

1. Landasan Teori

a. Estetika

A.A.M. Djelantik mendefinisikan bahwa yang dinamakan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Hal-hal yang indah dapat dibagi menjadi dua golongan, yang pertama keindahan alami yang tidak dibuat oleh manusia, sedangkan yang kedua adalah hal-hal indah yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia. Ada tiga unsur estetika menurut A.A.M. Djelantik yaitu :

1. Wujud / rupa (*appearance*)

Menyangkut bentuk (unsur mendasar) dan susunan atau struktur. Unsur bentuk terdiri dari titik, garis, dan warna, sedangkan unsur didalam struktur terdiri dari keutuhan, simetri, serta keseimbangan. Dalam perwujudannya penulis mengambil bentuk anatomi tubuh manusia yang dapat dirusak oleh kegiatan sehari-hari merokok.

2. Bobot / isi (*content/substance*)

Menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dari wujud seperti suasana, gagasan, dan pesan.

3. Penampilan / penyajian (*presentation*)

Menyangkut cara penyajian karya kepada pemerhati atau penikmat. Penampilan sangat dipengaruhi oleh bakat, keterampilan, dan sarana / media (Djelantik, 1990:17).

b. Kesehatan

Definisi kesehatan menurut Kemenkes yang tertulis dalam UU No. 23 tahun 1992 merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan pribadi juga diartikan sebagai segala usaha dan tindakan seseorang untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat sendiri dalam batas-batas kemampuannya, agar mendapatkan kesenangan hidup dan mempunyai tenaga kerja yang sebaik-baiknya (Mu'rifah, 2007 : 1.4).

2. Data Acuan



Asap Bentuk O (Sumber : <https://sarawakvoice.com>, diakses 27 November 2021, pukul 17.44 WIB).

Paru-Paru (Sumber : <https://sehatq.com>, diakses 27 November 2021, pukul 18.19 WIB).

Perkembangan Janin (Sumber : <https://kibrispdr.org>, diakses 27 November 2021, pukul 19.16 WIB).

Tapestri Corak Soumak (Sumber : <https://coplastudio.com>, diakses 27 November 2021, pukul 21.42 WIB).

3. Analisis

Data acuan pada gambar asap bentuk O, bermakna setiap keputulan asap rokok yang dikeluarkan terkadang menciptakan suatu abstraksi tersendiri.

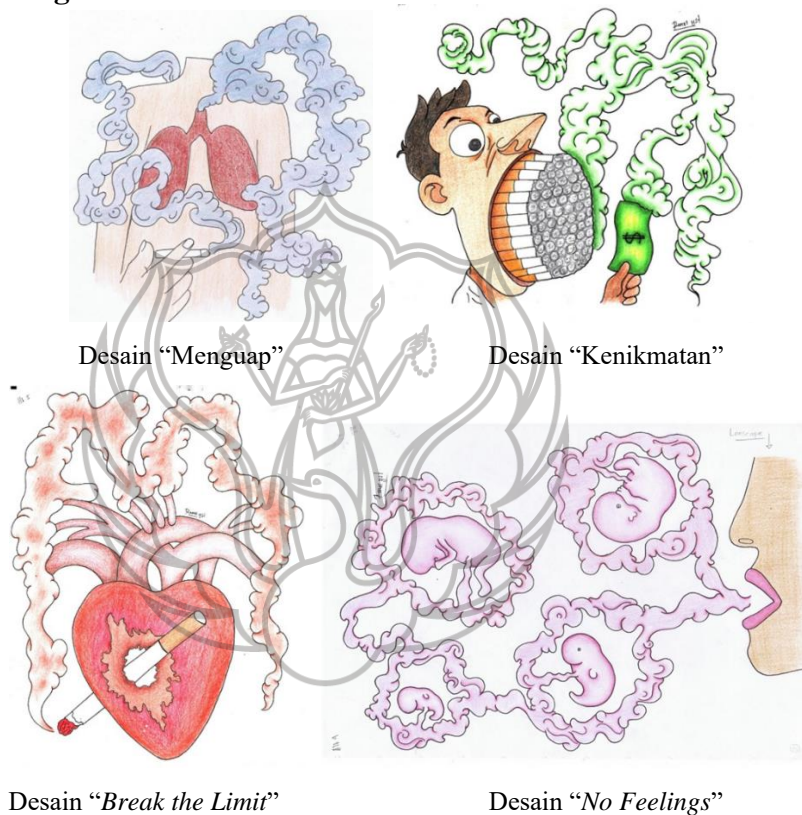
Data acuan gambar paru-paru merupakan akibat negatif dari merokok terhadap paru-paru, salah satunya dapat membuat iritasi dan membuat paru-paru menjadi radang serta memicu rasa batuk dan iritasi.

Merokok juga memicu produksi dahak yang semakin bertambah dan mengental.

Data acuan gambar janin memberikan ide tentang kebiasaan buruk merokok yang dilakukan ibu hamil atau menghirup asap rokok dapat membahayakan janin yang dikandung. Mulai dari lahir prematur, gangguan pernapasan, cacat bawaan, gangguan tumbuh kembang, hingga masalah psikologi dan perilaku seperti autisme.

Data acuan gambar tapestri corak soumak dibuat dengan cara melilitkan benang pakan (benang arah horizontal) pada benang lungsi (benang arah vertikal) sehingga permukaan tenunan menjadi dekoratif, jika dilihat dari jarak beberapa meter terlihat seperti susunan benang yang timbul.

4. Rancangan



Desain "Tegasan"

5. Proses Perwujudan

a. Alat dan Bahan

Alat : kayu spanram, jarum tapestri, gunting, alat tulis, palu, paku dan sisir.

Bahan : benang bare cotton, benang borneo, benang baby poppy, benang bulky, benang bulky gradasi dan tali katun.

b. Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam proses perwujudan karya menggunakan teknik dasar tapestri. Teknik tapestri lebih terfokus pada konsentrasi benang pakan, khususnya pada permainan warna dan tekstur, jadi bisa menggunakan benang pakan yang lebih besar dan tebal atau lebih tipis dari benang lungsi.

c. Tahap Perwujudan

Tahap yang dilakukan dalam perwujudan karya yakni; pembuatan desain, memasang paku pengait, pemasangan benang lungsi, proses menjiplak desain, proses menenun tapestri, membuat corak soumak, membuat corak giordes dan yang terakhir pemasangan pigura.

6. Hasil

Penulis mengusung konsep bahaya asap rokok, serta menambahkan beberapa organ tubuh yang menjadi dampak dari asap rokok. Konsep yang diangkat pada karya seni tapestri meliputi bentuk asap rokok yang melayang di udara, serta bentuk-bentuk dari organ tubuh manusia. Bahan yang ditampilkan pada karya seni tapestri adalah benang sintesis yang sesuai dengan konsep asap rokok. Bahan dan warna yang penulis pilih diharapkan mampu mewakili ekspresi yang ingin diungkapkan agar menarik jika dilihat dari sudut pandang estetik.

Bahan yang digunakan dalam karya adalah benang borneo, benang baby poppy, dan benang bulky. Secara umum ekspresi dalam karya ini menggambarkan bahwa asap rokok berbahaya bagi kesehatan tubuh. Pada karya ini, penulis menggunakan warna yang sesuai dengan organ tubuh manusia dan memilih warna asap yang sesuai dengan konsep karya.

Pada hasil akhir pembuatan karya tapestri mengalami beberapa perubahan dari bentuk asap yang tidak sesuai dengan desain yang dibuat, warna background yang pada awal desain belum terpikirkan, bentuk dan susunan dalam setiap karya. Perubahan ini dipengaruhi oleh ide yang tiba-tiba muncul disela proses pembuatan karya, tetapi perubahan-perubahan itu tidak mengurangi makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Tinjauan khusus ini mengulas secara lebih rinci tentang karya yang telah diciptakan baik itu secara konsep, judul, ukuran, media dan teknik. Tinjauan khusus penciptaan tugas akhir berjudul “Bahaya Asap Rokok dalam Karya Seni Tapestri” adalah sebagai berikut :



Karya 1 "Menguap"



Karya 2 "Kenikmatan"

Deskripsi Karya 1 "Menguap"

Visual :

Karya ini merupakan karya seni tapestri dua dimensi, dengan judul "Menguap" yang menggambarkan bentuk visual dari keluarnya asap dari paru-paru yang disebabkan oleh pembakaran rokok. Selain asap yang keluar dari paru-paru, ada lagi asap yang lebih berbahaya yaitu asap yang keluar dari pembakaran ujung rokok. Karya ini menunjukkan jika perokok mempunyai paru-paru yang tidak sehat.

Untuk pembuatan bentuk tubuh dan paru-paru, menggunakan teknik tenun tapestri corak rata dengan benang borneo, sisi luar dari gambar tubuh dan paru-paru memakai benang borneo hitam dengan corak soumak. Penulis juga membuat visualisasi asap menggunakan teknik soumak menggunakan benang baby poppy agar terlihat timbul. Pada bagian background, penulis menggunakan teknik corak rata memakai benang bulky yang bisa dibuat membesar/melebar.

Pada pemilihan warna penulis memilih warna coklat muda untuk membuat bentuk tubuh dan warna merah kecoklatan untuk menggambarkan paru-paru yang tidak sehat. Untuk asapnya sendiri penulis menggunakan warna abu-abu seperti asap pada umumnya. Warna hitam pada background agar dapat mempertegas motif bentuk yang digambarkan.

Kontekstual :

Dalam karya ini terdapat pesan bagi perokok agar segera berhenti merokok karena satu batang rokok yang dihisap dapat menghasilkan ribuan racun yang menyebar di dalam tubuh, khususnya paru-paru yang sangat rentan terkena dampak dari pembakaran rokok. Saat perokok pasif menghirup asap pembakaran rokok maka paru-parunya merasa ada hal asing yang masuk dan tiba-tiba mengalami batuk, ini merupakan suatu rangsangan dari paru-paru yang menolak adanya racun yang masuk ke tubuh.

Deskripsi Karya 2 “Kenikmatan”

Visual :

Karya ini merupakan karya seni tapestri dua dimensi yang berjudul “Kenikmatan”, pada karya ini penulis memvisualisasikan bentuk seseorang yang punya banyak uang, tetapi uangnya selalu dibelikan rokok, karena dia sudah memiliki sifat kecanduan merokok atau sudah sangat menikmati rokok. Maka penulis menggambarkannya dengan batang rokok yang sangat banyak sedang dihisap dan terdapat bentuk uang yang sedang terbakar, menunjukkan bahwa membeli rokok sama dengan membakar uang.

Pembuatan bentuk orang dan uang yang dipegang, penulis menggunakan teknik tapestri corak rata dengan benang borneo. Pada gambar pembakaran rokok dan asapnya menggunakan corak soumak dengan benang baby poppy. Bagian kanan dan kiri gambar terdapat tali yang menjuntai menggunakan teknik tapestri corak giordes. Pada tepi gambar menggunakan benang borneo hitam dengan teknik soumak agar lebih memperjelas gambar. Untuk background menggunakan teknik corak rata sama seperti gambar inti, tetapi bedanya menggunakan benang bulky yang dilebarkan.

Pada pemilihan warna, penulis menggunakan warna coklat muda untuk gambar wajah. Rambut menggunakan warna hitam seperti kebanyakan orang pada umumnya memakai benang borneo. Untuk gambar uang menggunakan warna hijau, sehingga asap yang dikeluarkan akibat pembakaran uang juga menjadi hijau keabuan. Pada ujung rokok menggunakan warna abu-abu sebagai bentuk dari pembakaran rokok. Untuk rumbai-rumbai penulis menggunakan benang makram yang lebih besar daripada benang lainnya.

Kontekstual :

Pesan yang didapat dari gambar ini adalah jika perokok sudah sangat ketagihan merokok, dia akan terus menerus membelinya, sedangkan uang yang digunakan membeli rokok seharusnya bisa dipakai untuk keperluan lain yang lebih berguna. Membeli rokok menggunakan uang sama halnya dengan membakar uang tersebut. Maka jika ingin memiliki kehidupan yang sehat, jauhilah merokok karena merokok dapat memicu berbagai macam penyakit.



Karya 3 “*Break the Limit*”



Karya 4 “*No Feelings*”

Deskripsi Karya 3 “Break the Limit”

Visual :

Karya tapestri berjudul “Break the Limit” berbentuk dua dimensi, yang artinya menembus batas. Pada karya seni ini penulis memvisualisasikan bentuk jantung yang dirobek oleh sebatang rokok. Merokok sangat berdampak erat dengan penyakit jantung, maka penulis menggambarkan sebatang rokok yang masih menyala menembus dan membakar jantung perokok sehingga jantung itu memiliki bekas terbakar.

Pembuatan bentuk jantung, pembuluh darah dan rokok menggunakan teknik tenun tapestri corak rata dengan benang borneo. Sisi luar dari gambar ini menggunakan teknik soumak memakai benang borneo. Kemudian pada gambar asap menggunakan teknik soumak memakai benang baby poppy agar memiliki kesan yang timbul. Pada bagian background penulis menggunakan corak rata dan corak soumak dengan benang bulky gradasi dan benang borneo.

Untuk pemilihan warnanya penulis menggunakan warna-warna yang cerah. Warna merah maroon untuk membuat jantung agar tampak seperti aslinya, dan warna ungu pada pembuluh darah. Robekan pada bagian jantung, penulis menggunakan warna oren agar terlihat seperti api yang masih menyala membakar jantung. Asap yang ditimbulkan berwarna orange dikarenakan hasil dari membakar jantung yang digambarkan terlihat lebih terang. Untuk background penulis memilih warna yang terang karena ingin menciptakan kesan yang panas pada karya ini. Pada tiap pinggir gambar diberi benang hitam supaya memperjelas gambar.

Kontekstual :

Pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini adalah merokok sangat berbahaya bagi jantung, dapat memicu penggumpalan darah dan merusak jaringan pembuluh darah jantung sehingga mengalami berbagai macam penyakit. Dampak lain yang terjadi jika jantung mengalami kerusakan yakni aliran darah dan pengiriman oksigen ke jantung menjadi terhambat sehingga dapat menyebabkan sesak nafas dan rasa nyeri.

Deskripsi Karya 4 “No Feelings”

Visual :

Karya seni tapestri ini berjudul “No Feelings” berbentuk dua dimensi. Pada karya ini menampilkan visual wajah seorang perempuan yang sedang menghela asap rokok. Penulis menggambarkan janin dari seorang ibu perokok diibaratkan berada pada lingkaran ancaman, entah itu kematian atau cacat bawaan. Terdapat 4 janin yang terdapat dalam karya yang bermakna, kita lahir di dunia ini mempunyai 4 saudara atau 4 urutan, yang pertama pendarahan, kedua pecah air ketuban, ketiga seorang bayi, dan yang terakhir plasenta (ari-ari).

Teknik yang digunakan untuk membuat gambar wajah dan janin adalah teknik tenun tapestri corak rata, sisi luar gambar diberi pembatas menggunakan benang borneo hitam agar tampak jelas bentuknya dengan teknik corak soumak. Pada gambar asapnya penulis menggunakan

benang baby poppy dengan corak soumak agar terlihat kesan yang timbul. Background menggunakan benang bulky yang dilebarkan dengan corak rata.

Untuk pemilihan warna didominasi oleh warna ungu, karena janin yang masih di dalam perut berwarna ungu kemerahan. Jadi asap yang berwarna ungu merupakan gambaran yang menyerupai warna janin, sehingga harusnya melindungi pada lingkaran karena warnanya sama seperti janin, tetapi asap ini malah berkamuflase untuk secara perlahan membunuh janin dan membuat janin menjadi cacat. Untuk warna pada wajah menggunakan warna coklat terang dan bibirnya yang berwarna ungu yang menggambarkan seorang perempuan yang berani berekspresi.

Kontekstual :

Dalam karya ini terdapat pesan bagi perokok khususnya perempuan, dalam bungkus rokok juga sudah tertulis bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan kehamilan. Bagi perempuan yang sedang hamil, merokok sangat beresiko bagi janin yang dikandungnya. Cara terbaik agar calon bayi dapat lahir dengan sehat, tidak melakukan kegiatan merokok dan tidak berada pada lingkungan perokok karena asap yang dihirup sangat berbahaya bagi kesehatan.



Karya 5 “Tegesan”

Deskripsi Karya 5 “Tegesan”

Visual :

Karya dua dimensi ini berjudul “Tegesan” yang artinya puntung rokok. Penulis mengibaratkan paru-paru ini sebagai tempat untuk membuang atau menyetek puntung rokok setelah merokok, sehingga puntung rokok itu seperti terbang ke paru-parunya sendiri. Pada karya ini gambar paru-paru lebih dibesarkan daripada karya yang sebelumnya. Di dalam paru-paru juga terdapat banyak pembuluh seperti yang digambarkan dalam karya. Asap yang membelit paru-paru menggambarkan kesempatan hidup yang semakin sedikit, karena asap rokok akan dengan mudahnya menyerang organ dalam tubuh manusia.

Teknik yang digunakan pada gambar paru-paru, pembuluh darah dan rokok menggunakan teknik tenun tapestri corak rata dengan benang borneo. Pada bagian bawah rokok atau tegesannya dibuat dengan corak soumak memakai benang borneo. Gambar asap rokok dibuat menggunakan corak soumak dengan benang baby poppy. Pada background menggunakan teknik corak rata memakai benang bulky.

Untuk pemilihan warna, paru-paru berwarna coklat tua yang menandakan gejala kerusakan yang cukup parah akibat terlalu sering merokok. Untuk pembuluh darah menggunakan warna merah maroon agar lebih mirip aslinya. Kemudian warna asapnya adalah abu-abu muda seperti kebanyakan asap pada umumnya. Pada background memakai warna hitam agar gambar yang disampaikan terlihat jelas.

Kontekstual :

Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis adalah puntung rokok yang merupakan barang kecil, jika dikumpulkan akan menjadi sampah apalagi banyak masyarakat yang membuang di sembarang tempat. Kesannya menjadi jorok dan kumuh, ada baiknya jika setelah merokok, puntung rokok dibuang pada tempat sampah.

C. Simpulan

Konsep yang dipilih untuk membuat karya seni tapestri ini mengambil bahayanya asap rokok bagi tubuh. Banyaknya masyarakat yang merokok di lingkungan sekitar dan tempat umum, membuat penulis berkeinginan untuk menyampaikan dampak apa saja yang sedang dihadapi oleh para perokok tersebut. Karya ini dibuat sebagai wadah untuk menuangkan gagasan, ide dan imajinasi penulis untuk mengekspresikannya. Butuh beberapa proses dan pengolahan ide serta bahan yang harus dilewati dalam menciptakan karya seni tapestri hingga terbentuk suatu karya yang merupakan bagian terpenting dari proses perwujudan. Selama proses perwujudan karya, penulis menemui beberapa kendala, mulai dari kesalahan pemilihan warna hingga menentukan background, oleh karena itu karya yang diwujudkan merupakan spontanitas karya yang kemungkinan tidak sesuai dengan desain bisa terjadi. Jumlah desain yang dibuat penulis berjumlah 10 karya, kemudian dipilih oleh dosen pembimbing sebanyak 8 karya.

Wujud karya yang dihasilkan dari proses penciptaan berjumlah lima buah karya, dengan motif asap rokok menggunakan teknik tapestri. Lima buah karya ini memiliki motif yang berbeda-beda, selain itu benang yang digunakan juga berbeda, mulai dari benang bare cotton sebagai benang lungsi, dan beberapa benang pakan yakni benang borneo, benang baby poppy, benang bulky, benang bulky gradasi, dan tali makram. Judul karyanya antara lain Menguap, Kenikmatan, Break the Limit, No Feelings, dan Tegesan. Lima karya sudah diwujudkan sesuai dengan rancangan karya, namun dalam proses finishing ada beberapa karya yang tidak sesuai dengan rancangan karya yang sudah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajim, Nanang. Teknik Dalam Berkarya Tapestri. 2015.
- Anderson, Paul .D. Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia : Latihan dan Panduan Belajar. Jakarta. 1996.
- Djelantik, A.A.M. Estetika Sebuah Pengantar, MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia). Bandung. 2001.
- Gustami, SP. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur. Prasista. Yogyakarta. 2007.

- Jaya, Muhammad. Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok. Yogyakarta : Rizma. 2009.
- Mu'rifah. Materi Pokok Pendidikan Kesehatan. Universitas Terbuka. Jakarta. 2007.
- Mudji Sutrisno, Christ Verhook. Estetika Filsafat Keindahan. Kanisius. Yogyakarta. 1993.
- Nurlailah, Neneng. Hubungan Antara Persepsi Tentang Dampak Merokok Terhadap Kesehatan dengan Tipe Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2010.
- Utami, K. S., & Sukanadi, I. M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Perajin Tenun Lurik ATBM melalui Inovasi Produk. Corak: Jurnal Seni Kriya, 7(2), 110-116.

DAFTAR LAMAN

<https://andyfreebergphotoart.com/apa-itu-tapestry/> (diunduh tanggal 12 November 2021)

<https://lawankanker.org/perokok-pasif-lebih-rentan-kanker-paru/> (diunduh tanggal 14 November 2021)

<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-obstruktif-kronik-dan-gangguan-imunologi/akibat-asap-rokok> (diunduh tanggal 14 November 2021)

<https://www.klikdokter.com/me/nitish.klikdokter> (diunduh tanggal 17 November 2021)

<https://www.mikirbae.com/2017/05/proses-produksi-kerajinan-tekstil.html> (diunduh tanggal 15 November 2021)

